

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Media Sosial

##### a. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi<sup>1</sup>. Selain itu terdapat juga media dalam pengertiannya berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Perantara yang dimaksud adalah sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Disamping sebagai sistem pengantar atau penyampai.

Media menurut Fleming dalam Arsyad adalah penyebab atau alat untuk turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.<sup>2</sup> Menggunakan istilah mediator, media difungsikan sebagai sarana untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak. Dua pihak tersebut dalam proses pembelajaran yakni antara siswa dan isi pembelajaran.

Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses social.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi media sosial di atas maka, ada juga pakar yang berkontribusi memberikan interpretasi, diantaranya:

---

<sup>1</sup> Laughey, *Themes in media theory* (New York: Open University Press, 2007), 67.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 3.

<sup>3</sup> Mulawarman, “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin Psikologi* 25, no. 1, (2017): 37

- 1) Menurut Van Dijk yang dikutip Ahmad Setiadi bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan social.<sup>4</sup>
- 2) Menurut Intan Yanuarita dan Wiranto media sosial adalah sebuah media daring (online). Kata ini menjelaskan bahwa kalian terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia. Ketika kalian daring, apa yang kalian lakukan bisa diamati atau diakses oleh orang-orang dari seluruh dunia yang sama-sama sedang daring.<sup>5</sup>
- 3) Menurut Flew, New media merupakan media yang menawarkan *digitisation, convergence, interactiviy, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media.<sup>6</sup>
- 4) Menurut Ardianto yang dikutip oleh Errika Dwi Setya Watie dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan, bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik

---

<sup>4</sup> Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Untuk Efektivitas Komunikasi", Pengembangan Pendidikan 2 no. 2 (2016): 2.

<sup>5</sup>Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, (Jakarta Tiimur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV, 2018), 9

<sup>6</sup> Flew, Terry, *New Media: An Introduction*, (New York: Oxford University Press, 2002), 12.

yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat. Fenomena media sosial ini bisa dilihat dari kasus Prita Mulyasari versus Rumah Sakit Omni International. Inilah alasan mengapa media ini disebut media sosial bukan media massa.<sup>7</sup>

- 5) Menurut media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Namun, menurut Nasrullah untuk menyusun definisi media sosial, kita perlu melihat perkembangan hubungan individu dengan perangkat media.<sup>9</sup>

#### **b. Karakteristik Media Sosial**

Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yang perlu diketahui pengguna, namun karakteristik tersebut tidak dimiliki oleh media lain di antaranya sebagai berikut:

- 1.) **Transparansi**, adalah keterbukaan informasi karena konten media sosial ditunjukkan untuk publik dan sekelompok orang. Para pengguna dapat menyajikan media sosial secara cepat, tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Maka saat ini, media sosial menjadi solusi tepat dalam berkomunikasi di setiap penjuru dunia.

---

<sup>7</sup> Errika Dwi Setya Watie, "Communications and Social Media", *THE MESSENGER*, Volume III, Nomor 1, Edisi Juli (2011): 71.

<sup>8</sup> Karina Listya Widayarsi, *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2017), 5

<sup>9</sup> Nasrullah, *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media 2015), 44.

- 2.) Dialog dan komunikasi adalah ketika adanya komunikasi terjalinnya hubungan dan komunikasi interaktif menggunakan bermacam-macam fitur. Fitur di dalamnya berupa pesan, video, gambar, audio, komentar, dan membuat status. Hal ini, membuat orang-orang yang menggunakan media sosial tidak mudah jenuh dan membosankan, karena banyaknya timbul fitur-fitur yang sangat menarik.
- 3.) Jejaring relasi adalah hubungan antara pengguna layaknya jaring-jaring yang terhubung satu sama lain dan semakin kompleks saling menjalin komunikasi dan terus membangun pertemanan. Adapun cara membangun pertemanan menjadi luas yaitu dengan membentuk komunitas (grup online) untuk saling berbagi informasi, berita dan aktivitas hobi masing-masing.
- 4.) Multi informasi adalah dapat disajikan informasi dalam beragam konten dan ragam saluran (channel), wujudnya dapat berupa video, portal web dan sebagainya. Salah satu contoh multi informasi adalah orang-orang dapat menggunakan media sosial untuk keperluan bisnis (promosi), politik, perusahaan dan sekolah. Multi opini adalah setiap orang yang menggunakan media sosial dengan mudahnya berargumen dan mengutarakan pendapatnya. Misalnya seseorang menggunakan youtube, whatsapp, twitter dan instagram. Maka bebas memberikan komentar dan pendapat. Namun untuk bebas berkomentar dan berpendapat, tidak terlepas dari norma (aturan) yang berlaku.<sup>10</sup>

**c. Jenis-jenis Media Sosial**

Adapun beberapa jenis dalam media sosial yang sangat diminati pengguna berdasarkan fitur dan kegunaannya terbagi tiga yaitu:

---

<sup>10</sup> Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2015), 7.

### 1) Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Jejaring sosial (*social networking*) adalah sarana media sosial yang dapat difasilitasi oleh pengguna untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual. Karakter utama jenis media ini adalah setiap pengguna dapat memberikan komentar, membuat status, membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah dikenalnya maupun pengguna yang belum dikenalnya.

Kehadiran jejaring sosial memudahkan pengguna memperoleh berbagai informasi, seperti facebook, instagram, youtube, google dan whatsapp; merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan suatu konten berupa profil, aktivitas, dan pendapat pengguna. Selain itu sebagai media yang memberikan ruang untuk komunikasi dan interaksi sosial.<sup>11</sup>

### 2) Situs Blog (*Jurnal Online*)

Situs blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya mengunggah aktivitas, saling mengomentari dan berbagi tautan web informasi. Pada mulanya blog adalah suatu bentuk pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lainnya yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog memuat banyak jurnal dan terdapat kolom komentar yang dapat diisi oleh pengunjung. Tidak hanya sebatas itu, kehadiran blog telah membawa media pemberitaan yang bersaing dengan media massa pada umumnya. Adapun blog dibagi menjadi dua: pertama, kategori personal halaman utama (*homepages*), yaitu pemilik menggunakan nama (*domain*) sendiri, seperti .com, dan .co.id. Kedua, dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti Blogspot ().

---

<sup>11</sup> Rulli Nasrullah, *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknolog*, 40.

### 3) Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Social bookmarking (penanda sosial) adalah media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Informasi yang diberikan di media sosial yakni informasi yang utuh. Pengguna hanya disediakan informasi singkat sebagai pengantar. Kemudian, pengguna akan diarahkan pada tautan sumber informasi itu berada. Adapun beberapa situs social bookmarking yang populer yaitu Delicious.com atau Digg.com dan Reddit.com.<sup>12</sup>

#### d. Macam-Macam Media Sosial

Media sosial memiliki bermacam ragam dari segi bentuknya yang memberi banyak manfaat bagi pengguna, yaitu:

##### 1) YouTube

YouTube adalah sebuah situs jejaring sosial yang di dalamnya dapat berbagi, menonton dan mengunggah (*upload*) berbagai video agar dapat ditonton oleh banyak orang. Aplikasi youtube memberikan kemudahan yaitu tidak hanya dengan smartphone dapat disajikan melainkan melalui laptop. Maka di era ini rasanya semua orang berlomba-lomba untuk membuat channel dan mengunggah video miliknya, agar mendapat hasil uang banyak dari youtube

##### 2) Whatsapp

Whatsapp adalah pesan secara instan jika dilihat dari fungsinya hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan oleh masyarakat. Tetapi penggunaan whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan dengan data internet. Keunggulan didalamnya terdapat beberapa fitur yaitu dapat mengirim pesan, foto, video, panggilan video call, pesan suara, berbagi

---

<sup>12</sup> Rulli Nasrullah, *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, 45.

lokasi GPS, mengirim kartu kontak, membuat grup dan mengatur profil

3) Facebook

Facebook adalah salah satu jejaring sosial di dalam internet, yang dirilis dari tahun 2004 dan berkembang pesat sampai sekarang. Sehingga dapat berinteraksi berbagi data dengan pengguna lainnya. Berupa dapat berkomunikasi dengan pesan, menulis di halaman (wall), membuat grup, status, dan berkomentar dan sebagainya.

4) Instagram

Instagram adalah suatu aplikasi media sosial menggunakan jejaring internet untuk mengaktifkannya dan sebagai alat untuk berbagi dan mencari informasi atau ilmu pengetahuan, tempat berbagi video, foto dan sebagainya. Instagram juga dapat mencari atau menambah teman dengan menggunakan istilah follow (mengikuti) dan follower (pengikut). Dengan banyaknya follower menandakan bahwa akun telah memiliki banyak pertemanan di instagram

5) Twitter

Twitter adalah aplikasi yang dapat mengirim pesan, berita, membuat status kurang lebih 280 karakter, dapat mengirim foto, berita, berbagi pendapat (motivasi) juga dapat dijadikan sebagai media bisnis untuk promosi dan pemesanan. Adapun kedudukan twitter memiliki kesamaan dengan *facebook* yaitu untuk saling menghubungkan antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.<sup>13</sup>

**e. Manfaat Media Sosial**

Hadirnya media sosial memberikan banyak manfaat bagi orang-orang (pengguna) baik kalangan pelajar, dewan guru maupun masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan banyak informasi yang bisa ditemukan melalui media sosial seperti informasi

---

<sup>13</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, 79-84

- seputar agama, pendidikan, politik, budaya dan bisnis. Sehingga banyak orang yang berminat dan tertarik untuk menggunakan media sosial.
- 2) Dapat menjalin silaturahmi dengan menggunakan media sosial walaupun terpisah jarak, baik dengan orang baru maupun teman lama, dan karena keterbatasan waktu dan kesibukan. Media sosial dapat memberikan cara untuk menjaga hubungan baik dengan sahabat, teman, keluarga dan sesama lainnya.
  - 3) Membentuk komunitas tertentu, seperti membuat grup diskusi dengan cara berbagi aktivitas bermacam ragam bentuk yaitu video, foto dan pesan, kepada orang yang memiliki hobi yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan jalur pertemanan sosial.
  - 4) Media sosial sebagai salah satu media yang inovatif seperti dapat memudahkan orang-orang dalam menggalang bantuan untuk kegiatan sosial hanya melalui internet (dunia maya). Hal ini, disebabkan karena keterbatasan waktu sehingga menggalang dana tidak harus secara berlangsung dengan banyak menghabiskan tenaga.<sup>14</sup>

#### **f. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial**

Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak baik segi positif maupun segi negatif. Namun, hal ini tergantung kebijakan pengguna dalam mengimplementasikan dalam kehidupannya. Berikut ini akan dijelaskan dampak positif dan negatif media sosial:

- 1) Segi Dampak Positif
  - a.) Hadirnya media sosial memudahkan penyebaran informasi dan pengetahuan secara cepat dan efisien. Di dalam media sosial memuat berbagai fitur-fitur menarik. Sehingga banyak kalangan tidak ingin tertinggal oleh media sosial, bahkan para

---

<sup>14</sup> Rif Rohmadi, *Tips Produktif Bersosial Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2016), 2-6.

remaja dijadikan sebagai pusat perhatian utama yang sangat banyak pengguna.

- b) Media sosial dapat berkomunikasi secara jarak dekat dan jauh dengan waktu singkat, berbeda dengan media lainnya, seperti di zaman dahulu masyarakat menggunakan surat sebagai alat media berkomunikasi atau pesan, untuk mengirim dan menunggu surat balasan (*feedback*) membutuhkan jangka waktu yang lama.
- c) Biaya pengguna media sosial relatif murah, maka banyak pengguna memanfaatkan sebagai jalan dakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam, mengembangkan keterampilan, dan mengelola jaringan pertemanan. Bahkan dalam interaksi dapat melakukan bersosialisasi dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia.

## 2 Segi Dampak Negatif

- a) Berita yang diperoleh terlebih dahulu harus melihat, sehingga tidak dapat memicu pembohongan informasi atau berita dari hasil rekayasa pihak tertentu. Seperti munculnya perselisihan antara kelompok, suku, agama dan lainnya dikarenakan kurang memahami isi pesan atau video yang disampaikan dari satu pihak ke pihak lainnya.
- b) Media sosial dapat melemahkan sikap sosial seperti kurang berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Disebabkan orang-orang menjadikan media sosial sebagai kebutuhan pokok tanpa berfikir untuk melihat waktu dan keadaan yang telah dilewati. Sehingga pengguna mengalami kecanduan (kelalaain) dengan media sosial.
- c) Menggunakan media sosial dapat mengalami perubahan fisik disebabkan terbuang waktu oleh layar smartphone, seperti kelelahan mata, sakit kepala, bahkan penglihatan menjadi kabur karena terlalu kelelahan

bermain media sosial. Akibatnya, dapat terganggu dalam beraktivitas seperti melupakan waktu dalam hal bekerja

## 2. Pendidikan Karakter

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia dimuka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang sangat besar dan penting, atau kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa. Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita. Bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut. Sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan dan kehancuran itu buat sementara masih dapat ditutup-tutupi dengan kemajuan-kemajuan lahiriah, dan kekuatan-kekuatan lahiriah itu pada hakikatnya tidak mempunyai urat lagi dalam jiwa bangsa itu.<sup>15</sup> Dengan demikian pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan karakter pada hari-hari mendatang. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>16</sup>

### a. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kalimat, *pertama* Pendidikan dan *kedua* adalah karakter. Dengan demikian maka pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Pendidikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transfer nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Sedangkan karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan

---

<sup>15</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

<sup>16</sup>Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 8.

menampilkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan tujuan hidupnya yang menampilkan perilaku bernilai baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>17</sup>

Berdasarkan dua pengertian antara pendidikan dan karakter maka Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>18</sup>

Pendidikan dengan model pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Tujuan pendidikan yang benar adalah membentuk siswa yang cerdas secara intelektual dan berkarakter (*Intelligence plus character, that is the true education*).

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter diatas, maka ada yang juga ikut andil besar dalam memberikan interpretasi pendidikan karakter diantaranya:

- 1) Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota

---

<sup>17</sup>Ahmad.Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 2.

<sup>18</sup>Eddy Marheni, "Application of Character Building With Physical Education (CBPE)", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20, no.1, (2020), 46.

- masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>19</sup>
- 2) Menurut Hery Gunawan, pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>20</sup>
  - 3) Menurut Eddy Marheni, pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>21</sup>
  - 4) Menurut Ubabuddin, Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah diman di dalamnya terdapat komponen kognitif, kemauan dan *action* dalam melakukan nilai-nilai yang telah diterapkannya.<sup>22</sup>
  - 5) Menurut Sukadari, Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik mulai dari usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik, yaitu berupa

---

<sup>19</sup>Kemendiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, "1 Tahun 2010, Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa," (2 Mei 2010).

<sup>20</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 23.

<sup>21</sup>Eddy, "Application of Character Building With Physical Education (CBPE)," 46.

<sup>22</sup>Ubabuddin, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 no. 1 (2018), 457.

pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter, setiap individu dilatih agar tetap dapat memelihara sifat baik dalam diri (fitrah) sehingga karakter tersebut akan melekat kuat dengan latihan melalui pendidikan sehingga akan terbentuk akhlakul karimah.<sup>23</sup>

6) Menurut Yunus, pendidikan karakter adalah:

التَّربِيَّةُ الخُلُوقِيَّةُ هِيَ تَرْبِيَّةُ أُدبِيَّةٍ مِنْ حَيْثُ تَعْوِيدِ المَرْءِ جَمِيلِ الصِّفَاتِ وَكَرِيمِهَا، كَالصِّدْقِ وَالْإِثَارِ وَالْإِخْلَاصِ وَحُبِّ العَمَلِ وَالنَّظْفَةِ وَالشَّجَاعَةِ فِي الحَقِّ وَالْإِعْتِمَادِ عَلى النَّفْسِ، وَمَا إلى ذَالِكِ. وَهِيَ كذَلِكَ تَرْبِيَّةٌ إجتَمَعِيَّةٌ وَطَنِيَّةٌ، لِأَنَّ الفَرْدَ لَا يَعيشُ مَنفَرِدًا عَن بَنِي قَوْمِهِ وَجَنْسِهِ.

Artinya: “Pendidikan akhlak adalah pendidikan adab yang menjadikan seseorang mempunyai sifat yang baik dan sifat yang mulia, seperti jujur, pemurah, ikhlas, kerja keras, bersih, berani dalam kebenaran, mandiri dan lain sebagainya. Dan juga pendidikan masyarakat bernegara, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dari golongan, kelompok dan jenisnya.”<sup>24</sup>

Melihat dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan *ihwal* karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah, cipta, rasa, dan karsa. Untuk itu teori yang digunakan dalam mengkonstruksi konsep pendidikan karakter ini peneliti menggunakan teori yang diformulasikan oleh Thomas Lickona dimana pendidikan karakter yang dinyatakan dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can*

<sup>23</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), 48.

<sup>24</sup>Yunus, *Ushul at-tarbiyah wa at-ta'lim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 31.

*Teach Respect and Responsibility*) bahwasanya: “*character education is a deliberate effort to help someone so that he or she can understand, pay attention to, and practice core ethical values*”. Artinya Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai inti etika.<sup>25</sup>

## **b. Pilar Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter didasarkan pada enam nilai-nilai etis bahwa setiap orang dapat menyetujui nilai-nilai yang tidak mengandung politis, religius, atau bias budaya. Beberapa hal di bawah ini yang dapat kita jelaskan untuk membantu siswa memahami enam pilar pendidikan berkarakter, yaitu sebagai berikut:

### 1) *Trustworthiness* (Kepercayaan)

Yaitu jujur, jangan menipu maupun menjiplak atau mencuri, jadilah yang handal melakukan apa yang anda telah katakan supaya anda akan melakukannya, minta keberanian untuk melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh, berdiri dengan keluarga, teman dan negara.

### 2) *Respect* (*Respek*)

Yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopan santun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain, jangan mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, damaiilah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.

### 3) *Responsibility* (Tanggung jawab)

Yaitu selalu melakukan yang terbaik, gunakan kontrol diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas pilihan anda.

---

<sup>25</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), 4.

4) *Fairness* (Keadilan)

Yaitu bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikiran terbuka, mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.

5) *Caring* (Peduli)

Yaitu bersikap penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, mudah memaafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.

6) *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Yaitu menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerja sama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, mentaati hukum dan aturan, menghormati otoritas, melindungi lingkungan hidup.<sup>26</sup>

### c. Landasan Pendidikan Karakter

## 1) Dasar Filosofi

Dasar filosofi akan adanya pendidikan karakter adalah Pancasila. Sebagaimana yang telah diidentifikasi oleh Soedarsono, yakni Pancasila harus menjadi dasar negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta jati diri bangsa.<sup>27</sup> Dengan demikian karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif.<sup>28</sup>

a) Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa.  
Bentuk kesadaran dan perilaku iman dan

---

<sup>26</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 52.

<sup>27</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 21.

<sup>28</sup>Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 21.

taqwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

- b) Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab. Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan.
- c) Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia, cinta tanah air dan negara Indonesia yang Berbhineka Tunggal Ika.
- d) Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia. Karakter bangsa yang demokratis tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain
- e) Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan. Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang Menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban.<sup>29</sup>

## 2) Dasar Hukum

Dasar hukum pendidikan karakter adalah sebagai berikut, yaitu antara lain: Undang -

---

<sup>29</sup>Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 22.

Undang Dasar 1945, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi, Lulusan Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014, Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014.<sup>30</sup>

### 3) Dasar Agama

Pendidikan karakter jika didasarkan pada aspek agama, maka bersumber dari Alqur'an.<sup>31</sup> Dengan demikian maka pendidikan karakter berbasis Alqur'an terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah (takut kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>32</sup>

Di dalam ayat tersebut di atas, Allah Swt mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak

<sup>30</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 41-42.

<sup>31</sup> Dewi Purnama Sari “Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an,” *Journal Islamic counseling*, 01, no. 1 (2017), 2.

<sup>32</sup>Alqur'an, an-Nisa' ayat 9, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah/Penafsir dan Pentashih Mushaf Alqur'an Ar Rusydi, 2006), 78.

berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan Alqur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Alqur'an dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."<sup>33</sup>

Karakter atau akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Alqur'an surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Alqur'an, al-Ahzab ayat 21, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 420.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>34</sup>

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Karena sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

#### **d. Macam-Macam Pendidikan Karakter**

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter, menurut Yahya Khan ada delapan belas nilai-nilai dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Dengan demikian nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:<sup>35</sup>

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain,

<sup>34</sup>Alqur'an, an-Nahl ayat 90, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 277.

<sup>35</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), 34.

- 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan,
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya,
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan,
- 5) Kerja Keras yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan pada berbagai ketentuan dan peraturan,
- 6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki,
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas,
- 8) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain,
- 9) Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar,
- 10) Semangat Kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya,
- 11) Cinta Tanah Air yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya,
- 12) Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain,

- 13) Bersahabat/Komunikatif yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain,
- 14) Cinta Damai yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain,
- 15) Gemar Membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya,
- 16) Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **e. Tujuan Pendidikan Karakter**

Novan Ardi Wiyani merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut antara lain: (a) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (b) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (c) jujur, (d) hormat dan santun, (e) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (f) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (g) keadilan dan kepemimpinan, (h) baik

dan rendah hati, (i) toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>36</sup>

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Socrates, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Nabi Muhammad Saw, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran Nabi Muhammad Saw tersebut dengan menyatakan *Intelligence plus character, that is the true aim of education*. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.<sup>37</sup>

Penanaman pendidikan karakter membutuhkan perlu proses seperti teladan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka tujuan pendidikan karakter dalam perspektif Alqur'an diantaranya:

- 1) Mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) kepada kehidupan yang terang (lurus), Alqur'an surat al-Ahzab ayat 43 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيْمًا

Artinya: “Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia

---

<sup>36</sup>Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

<sup>37</sup>Sri Judiani, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Pengatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 no.3, Oktober (2010), 40.

mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”<sup>38</sup>

- 2) Menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar, Alqur’an surat al-Jumu’ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَئِي ضَالِّينَ

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>39</sup>

- 3) Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, serta menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat, Alqur’an surat Ali-Imran ayat 3 yang berbunyi:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: “Dia menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil.”<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Alqur’an, al-Ahzab ayat 43, *Alqur’an dan Terjemahnya*, 423.

<sup>39</sup>Alqur’an, al-Jumu’ah ayat 2, *Alqur’an dan Terjemahnya*, 553.

<sup>40</sup>Alqur’an, Ali-Imran ayat 3, *Alqur’an dan Terjemahnya*, 50.

#### **f. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1) Wahana pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter
- 2) Wahana perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan
- 3) Wahana penyaring, yakni untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan mengambil yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>41</sup>

#### **g. Komponen Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama, yang membuat proses pendidikan itu dapat berlangsung. Sama halnya dengan pendidikan karakter yang akan penulis ambil dalam penelitian ini. Beberapa komponen diantaranya:

- 1) Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan terbitnya persatuan dalam kehidupan umum
- 2) Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya
- 3) Pendidikan harus selaras dengan kehidupan
- 4) Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedalaman hidup
- 5) Harus bekerja menurut kekuatan sendiri
- 6) Perlu hidup dengan berdiri sendiri
- 7) Tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 97.

<sup>42</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

## **h. Metode Pendidikan Karakter di Sekolah**

Metode penanaman nilai-nilai karakter di sekolah sebagaimana diungkapkan Aan Hasanah yang dikutip oleh Uswatun Khasanah bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai karakter dapat melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian dan penegak aturan. Dengan demikian secara komprehensif substansi bentuk-bentuk penanaman karakter dapat dilihat secara komprehensif di bawah ini:<sup>43</sup>

- 1) Pengajaran didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik.
- 2) Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Pendidik harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan dari lingkungan pendidikan bersangkutan, termasuk keluarga dan masyarakat.
- 3) Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Upaya ini untuk melakukan stabilisasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani dan aksi jasmani.
- 4) Memotivasi berarti melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggungjawab peserta didik.
- 5) Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter. Dengan menegakkan aturan diharapkan segala kebiasaan baik dari adanya

---

<sup>43</sup>Uswatun Khasanah, "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 07, no. 2, Mei (2016), 27.

penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.

#### i. Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah

Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan model pembelajaran pendidikan karakter yang terinspirasi dari teori pendidikan Islam yaitu Model Tadzkirah. Model Tadzkirah mempunyai makna:

- 0) T : tunjukkan teladan; konsep teladan telah diberikan dengan cara Allah mengutus nabi untuk suri tauladan yang baik.
- 1) A : arahkan (beri bimbingan)
- 2) D : dorongan (berikan motivasi/reinforcement)
- 3) Z : Zakiyah (murni/bersih-tanamkan niat yang tulus)
- 4) K : kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat)
- 5) I : ingatkan
- 6) R : repetisi (pengulangan)
- 7) A (O): organisasikan
- 8) H : heart (hati).<sup>44</sup>

Sementara terdapat gagasan lain bahwasanya pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui model pendidikan holistik (*holistic education*) mencakup tiga ranah, yaitu metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* berupa transfer pengetahuan (kognitif) yang baik. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi penggerak yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan sehingga tumbuh kesadaran mau melakukan perilaku kebajikan, karena kecintaannya pada perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan,

---

<sup>44</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2011), 116.

maka *acting the good* yang berupa tindakan-tindakan nyata untuk dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari.<sup>45</sup>

Menurut Nurul Zuriah yang dikutip oleh Sukadari bahwasanya ada empat model pendidikan karakter yang bisa dikembangkan disebuah lembaga pendidikan, di antaranya seperti berikut:<sup>46</sup>

#### 1) Model Otonomi

Model otonomi adalah model yang memposisikan pendidikan karakter sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri, menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi, dan evaluasi pembelajaran. Jadwal pelajaran dan alokasi waktu merupakan konsekuensi lain dari model ini. Sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri, pendidikan karakter akan lebih terstruktur dan terukur. Guru mempunyai otoritas yang luas dalam perencanaan dan membuat variasi program karena ada alokasi waktu yang dikhususkan untuk hal itu.

Namun demikian, model ini dengan pendekatan formal dan struktural kurikulum dikhawatirkan lebih banyak menyentuh aspek kognitif siswa, tidak sampai pada aspek afektif dan perilaku. Model seperti ini biasanya mengasumsikan tanggung jawab pembentukan karakter hanya ada pada guru bidang studi sehingga keterlibatan guru lain sangat kecil. Pada akhirnya, pendidikan karakter akan gagal karena hanya mengisi intelektual siswa tentang konsep-konsep kebaikan, sementara emosional dan spiritualnya tidak terisi.

#### 2) Model Integrasi

Model integrasi adalah model yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan

---

<sup>45</sup>Uswatun, "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah," 28.

<sup>46</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 54.

seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, namun memerlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri. Pada sisi lain, model ini juga menuntut kreatifitas dan keberanian para guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 3) Model Ekstrakurikuler

Model yang menawarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama*, melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggung jawab. *Kedua*, melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas dalam pembinaan karakter.

Model ini memiliki kelebihan berupa pengalaman kongkret yang dialami para siswa dalam pembentukan karakter. Ranah afektif dan perilaku siswa akan banyak tersentuh melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Keterlibatan siswa dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat Pendidikan karakter memuaskan dan menyenangkan. Pada tahap ini sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Masyarakat dimaksud adalah keluarga, siswa, organisasi, tetangga, dan kelompok atau

individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa di sekolah.<sup>47</sup>

#### 4) Model Kolaborasi

Model terakhir berupa kolaborasi dari semua model yang merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain. Dengan kata lain, model ini merupakan sintesis dari model-model terdahulu. Pada model ini, selain diposisikan sebagai mata pelajaran secara otonom, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah, bukan guru mata pelajaran semata. Karena merupakan tanggung jawab sekolah, maka setiap aktifitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penciptaan pola pikir moral yang progresif. Sekolah dipahami sebagai sebuah miniatur masyarakat sehingga semua komponen sekolah dan semua kegiatannya merupakan media-media pendidikan karakter.<sup>48</sup>

Berdasarkan empat konsep yang ditawarkan di atas, maka untuk merevansikan yang terjadi di lapangan bahwasanya model yang paling tepat untuk merepon Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembentukan budaya sekolah adalah model Pendidikan karakter terintegrasi. Dengan demikian Model pendidikan terintegrasi dilakukan dengan mengintegasikan nilai-nilai karakter pada kompetensi-kompetensi mata pelajaran.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian agar mudah dikaji maka dibutuhkan Teknik pencarian penelitian terdahulu atau dalam

---

<sup>47</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 55.

<sup>48</sup>Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 57.

<sup>49</sup>Uswatun, "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah," 29.

Bahasa asing disebut (*previous study*) yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk itu maka jurnal yang relevan dengan kajian penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin Unde (2019), denangan judul penelitian "Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) alasan siswa menggunakan jenis media sosial tertentu; dan (2) bagaimana pemanfaatan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, *focus group discussion*, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan model Interaktif Miles dan Hubberman melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu; *Line* sebagai sumber informasi utama dan Instagram, *WhatsApp*, *Twitter*, *BlackBerry*, *Facebook*, *Path*, *SnapChat*, *Youtube* sebagai sumber informasi pendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Alasan *Line* digunakan sebagai sumber informasi utama karena selain dapat difungsikan sebagai wadah untuk memperoleh/mencari (*searching*) beragam informasi terkait mata pelajaran sekolah serta informasi lainnya, *Line* dapat difungsikan pula sebagai wadah untuk berbagi (*sharing*) informasi serta membantu memudahkan dalam berkomunikasi secara lebih efisien. Alasan informan menggunakan delapan jenis media sosial lainnya sebagai sumber informasi pendukung karena kedelapan jenis media sosial tersebut memiliki beragam keunggulan yang dapat difungsikan sebagai wadah untuk memperoleh/ mencari (*searching*) beragam informasi umum serta menambah wawasan, tetapi tidak berfungsi sebagai wadah untuk berbagi (*sharing*) informasi. Sementara itu, Informan memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran dengan cara melihat dan membagi informasi dalam bentuk foto, *word*, *power point*

atau video tutorial.<sup>50</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan media sosial dan metode yang digun akan sama-sama kualitatif lapangan. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada fiokus kajian dimana dalam penelitian ini dikaji secara umum terkait pembelajaran sementara yang akan dilakukan fokus kajiannya pada pendidikan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Dahniary Sholekah (2019), dengan judul penelitian” Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri”. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan media sosial pada proses pembelajaran berada dalam pengawasan dan pengarahan dari guru. Apabila sudah di luar jam sekolah, siswa mengalami kesusahan atau siswa menemui kesulitan maka mereka bisa dengan langsung melakukan komunikasi melalui media sosial untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman atau dengan gurunya. Pemanfaatan media sosial juga memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Indikasinya tampak dari kondisi siswa yang menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara itu, guru tengah melakukan edukasi kepada siswa untuk menggunakan sosial media secara bijak. Inilah salah satu bentuk sosialisasi literasi media sosial yang dilakukan guru untuk siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berlangsung di SMPN 1 Mojo Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif dengan terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Proses analisis data mencakup beberapa tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan

---

<sup>50</sup> Alimuddin Unde , “Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran”, *Medialog Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 No. 1 Februari (2019): 1.

perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.<sup>51</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan media sosial dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif lapangan. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada fokus kajian dimana dalam penelitian ini dikaji secara umum terkait pembelajaran sementara yang akan dilakukan fokus kajiannya pada pendidikan karakter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2020), dengan judul penelitian "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Informal pada Remaja; Solusi di masa Era digital". Artikel ini membahas tentang pemanfaatan media komunikasi sosial dalam bidang pendidikan Islam (informal) pada remaja sebagai solusi di masa era digital. Sebagaimana diketahui bahwa medsos merupakan sarana komunikasi kekinian yang setiap saat digeluti, digandrungi, dan di-update oleh generasi millennial. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji strategi-strategi yang tepat dalam pemanfaatan media tersebut sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang ramah dan damai. Untuk kepentingan ini, peneliti melakukan studi lapangan (*field research*). Data penelitian dikumpulkan dengan mengombinasikan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi dengan studi literatur. Pada studi literatur, peneliti mengadaptasi enam langkah penelitian, yaitu: pengumpulan literatur, pemanfaatan checklist pengklasifikasian literatur, analisis konten, perumusan awal hasil kajian, revidi ulang kepustakaan, dan perumusan simpulan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa simpulan bahwa strategi yang dapat dilakukan, yaitu (1) memilih platform media sosial berdasarkan prioritas, (2) memperhatikan kebutuhan remaja, (3) memilih dan mengemas konten yang menarik dan atraktif, (4) Menggunakan pendekatan persuasif-humanis, dan (5)

---

<sup>51</sup> Dina Dahniary Sholekah, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2 no. 1 (2019):

menampilkan platform syiar Islam yang ramah.<sup>52</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan media sosial dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif lapangan. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada fokus kajian dimana dalam penelitian ini pendidikan informal semenara yang dilakukan formal diintitusi pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusi Kamhar, dengan judul penelitian “Pemanfaat Sosial Media *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa”. Penelitian ini menunjukkan Mata kuliah Bahasa Indonesia berperan terhadap perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Mata kuliah bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat denganbaik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Mata kuliah bahasa Indonesia memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Penulis mencoba mengungkapkan perlu adanya pembaharuan media ajar. Media ajar yang digunakan harus dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial khususnya *YouTube*. Belajar dan ngobrol santai dengan keluarga sering menggunakan sosial media. Era globalisasi dan teknologi sosial media dari kehidupan masyarakat modern. Kebiasaan menggunakan media sosial ini secara tidak langsung dapat menjadikan penggunanya mengakses informasi dan mempelajari informasi yang diaksesnya, sehingga tidak heran jika saat ini perkembangan dan penyebaran bahasa berjalan dengan sangat cepat. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern. Sosial media yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *YouTube*. Metode penelitian pada tulisan ini peneliti menggunakan “metode

---

<sup>52</sup> Shaleh,” Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Informal pada Remaja; Solusi di masa Pandemi Covid-19”, *Educasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18 (3), 2020, 302-313 (2020),

penelitian kualitatif”.<sup>53</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan media sosial dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif lapangan. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada fiokus kajian dimana dalam penelitian ini mengkaji pembelajaran bahasa Indonesia sementara yang dilakukan mengkaji pendidikan karakter di diintitusi pendidikan.

### C. Kerangka Berpikir

Media social adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

Kecanggihan dan kecepatan media sosial juga ikut mempengaruhi berlangsungnya dunia pendidikan sehingga dapat membawa perubahan baik secara administrasi, promosi, sosialisasi dan sebagainya. Kenyataan ini merupakan bentuk respon positif yang dapat dikembangkan dalam melakukan inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Para siswa diperkenalkan atau dianjurkan untuk ikut serta dalam berinteraksi melalui media sosial sehingga dapat memberikan stimulus pengembangan diri, *problem solving*, kreativitas dan inovasi.

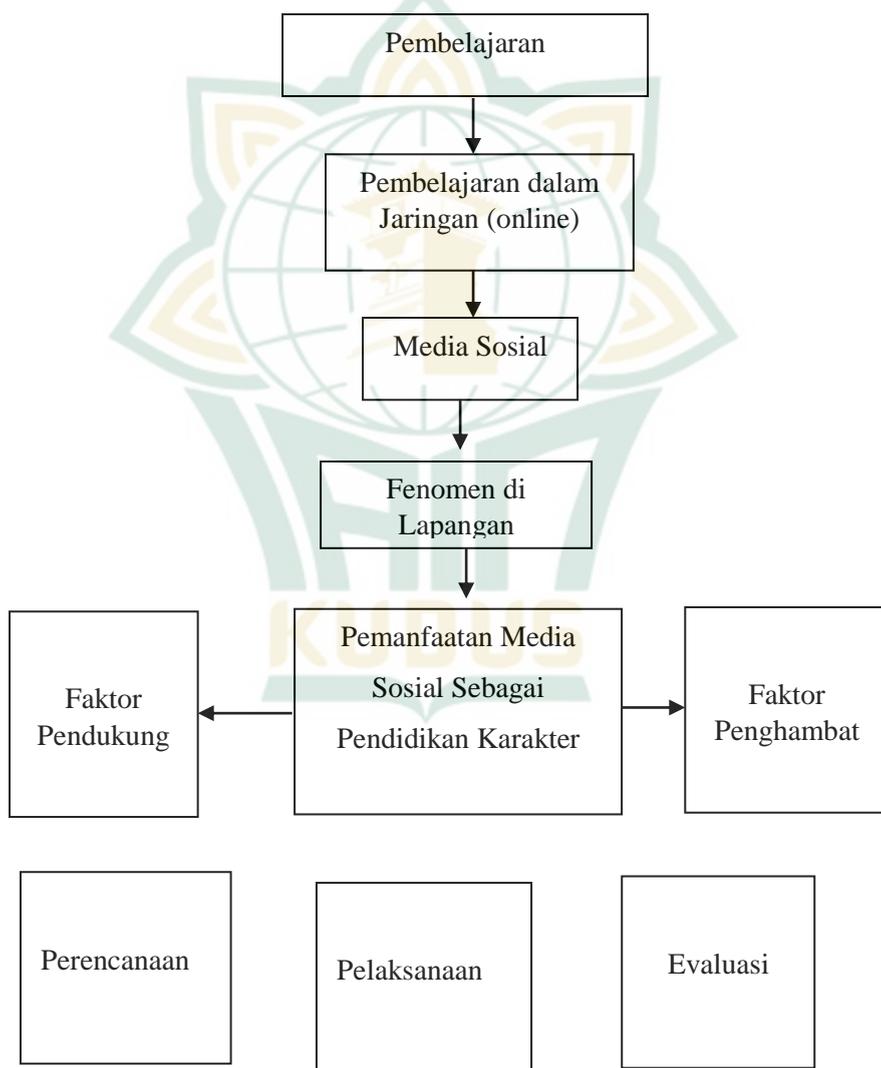
Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang tengah mengalami pemutakhiran sesuai dengan kondisi zaman. Sebagai bagian dari media pembelajaran berarti pemanfaatan media sosial juga semestinya mampu mengarahkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Tetapi apabila media sosial tidak digunakan sebagaimana mestinya atau hanya digunakan untuk mengikuti zaman atau digunakan untuk hal yang tidak baik maka tentunya pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar

---

<sup>53</sup> Muhammad Yusi Kamhar, “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi “, 7.

mengajar akan berdampak negatif, seperti kecanduan dan lebih asik berada di dunia maya, lalai belajar, dan lain sebagainya. Untuk itu keran berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Bagan.21**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan digunakannya media sosial dalam membangun pengetahuan siswa?
2. Apa saja media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
3. Apa alasan pemilihan media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
4. Bagaimana proses perencanaan pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
5. Bagaimana proses pelaksanaan media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
6. Bagaimana evaluasi pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
7. Karakter apa yang terbentuk dari pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam membangun pengetahuan siswa?
9. Apa saja kekurangan dan kelebihan media sosial yang digunakan sebagai pendidikan karakter?